

Original Research Paper

## HUBUNGAN PENGETAHUAN *PERSONALHYGIENE* DENGAN PERILAKU *PERSONALHYGIENE* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN JATIREJO KABUPATEN JOMBANG

Muwallidatul Maulidiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Stikes Pemkab Jombang

**Email Corresponding:**

[lidiyapinter4519@gmail.com](mailto:lidiyapinter4519@gmail.com)

**Page:** 64-69

**Kata Kunci :**

Pengetahuan, Perilaku, Personal Hygiene, Anak Usia Sekolah

**Keywords:**

Knowledge, Behavior, Personal Hygiene, School Age Children

**Article History:**

Received: 23-08-2024

Revised: 25-10-2024

Accepted: 28-10-2024

**Published by:**

Tadulako University,

Managed by Faculty of Medicine.

**Email:** [tadulakomedika@gmail.com](mailto:tadulakomedika@gmail.com)

**Address:**

Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of Palu, Central Sulawesi, Indonesia

### ABSTRAK

Kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap, seperti yang didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), diperlukan agar seseorang dapat dikatakan sehat. Tiga domain fungsi-fisik, psikologis (kognitif dan emosional), dan sosial-termasuk dalam penilaian kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan. Ada banyak aspek (multifaktorial) yang memengaruhi kualitas hidup seseorang, dan ada banyak masalah yang rumit dalam penelitian pada manusia. Mencari tahu seberapa baik pengetahuan anak-anak usia sekolah SDN Jatirejo tentang topik kebersihan diri dan bagaimana mereka mempraktikkannya adalah kekuatan pendorong untuk penelitian ini. Korelasi deskriptif adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan antara variabel dalam studi cross-sectional ini. Penelitian ini melihat variabel dependen dan independen sekaligus, tanpa memperhitungkan waktu untuk melihat bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain. Dengan 49 partisipan, yang mayoritas memiliki pengetahuan yang kuat (48 dari 50, atau 98%) tentang kebersihan diri, penelitian ini menemukan adanya korelasi antara pengetahuan siswa dan praktik kebersihan yang mereka lakukan selama di sekolah. 11. Sebanyak 22,4% memiliki pengetahuan yang cukup. Meskipun hanya satu orang yang pengetahuannya cukup (2,0%) dan perilakunya kurang (2,0%), dua puluh dua orang memiliki pengetahuan yang cukup (44,9% dari total) dan lima belas orang memiliki pengetahuan yang kurang (30,6%).

### ABSTRACT

*A state of complete physical, mental and social well-being, as defined by the World Health Organization (WHO), is necessary for a person to be considered healthy. Three domains of functioning—physical, psychological (cognitive and emotional), and social—are included in the assessment of health-related quality of life. There are many (multifactorial) aspects that influence a person's quality of life, and there are many complex issues in human research. Finding out how well the school-age children of SDN Jatirejo know about the topic of personal hygiene and how they practice it was the driving force for this research. Descriptive correlation is the research methodology used to investigate the relationships between variables in this cross-sectional study. This research looks at the dependent and independent variables at once, without taking into account time to see how these variables relate to each other. With 49 participants, the majority of whom had strong knowledge (48 out of 50, or 98%) about personal hygiene, this study found a correlation between students' knowledge and the hygiene practices they carried out while at school. 11. As many as 22.4% have sufficient knowledge. Although only one person had sufficient knowledge (2.0%) and his behavior was inadequate (2.0%), twenty-two people had sufficient knowledge (44.9% of the total) and fifteen people had insufficient knowledge (30.6%).*

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak yang terbaik adalah usia sekolah dasar. Di usia sekolah, mereka memiliki banyak aktifitas yang langsung berhubungan dengan lingkungan, yang kita tidak tau bagaimana lingkungan tersebut apakah kotor atau tidak, sehingga dapat mempermudah masuknya kuman atau penyakit, sehingga perlu pengawasan kesehatan yang cukup baik. Masih banyak orang tua yang kurang faham dan sadar dalam memperhatikan personal hygiene anaknya sehingga anaknya yang berakibat kurangnya kesadaran anak terkait kebersihan dirinya. Kebersihan diri atau personal hygiene pada anak usia sekolah dapat disebabkan oleh beberapa factor yaitu, pengetahuan, sikap anak-anak, peran dan dukungan orang tua, sarana prasarana dan akses informasi.

Secara global, WHO (World Health Organization) menyatakan ada sekitar 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun dan berdasarkan Global Burden of Disease Study tahun 2015, karies gigi pada gigi sulung ada sekitar 560 juta anak. Di Indonesia, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan peningkatan prevalens diare pada anak usia 5 -14 tahun dari 4,1% pada tahun 2013 menjadi 6,2% pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil survey awal dilapangan dilakukan observasi pada beberapa siswa yang kurang memperhatikan kebersihan dirinya. Ditemukan beberapa siswa mengalami gigi berlubang dan berkarak, kuku panjang dan kotor, bau mulut, kurangnya cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan, membuang sampah tidak pada tempatnya. Personal hygiene ini akan sangat berpengaruh pada kesehatan siswa, mereka bisa mengalami beberapa penyakit seperti infeksi saluran

pernapasan, cacangan, anemia, dan flu. Jika personal hygiene pada siswa sudah diterapkan seharusnya dapat meminimalisir terjangkitnya penyakit pada anak usia mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Jatirejo telah menerapkan prilaku personal hygiene tetapi banyak diantara mereka masih kurang memperhatikan kesehatan lingkungan sekolah, terutama pada kebersihan diri sendiri. Permasalahan tersebut membuat penelitian tertarik untuk mengetahui bagaimana "Hubungan pengetahuan personal hygiene dan perilaku personal hygiene di SDN Jatirejo.

## BAHAN DAN CARA

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasional dengan menguji hubungan antar variabel menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan ini meneliti variabel terikat dan bebas secara bersamaan atau tanpa melihat hubungan variabel berdasarkan perjalanan waktu teori itu dijelaskan oleh Nursalam, 2020.

Populasi merupakan kumpulan semua elemen atau individu dari mana data atau informasi akan dikumpulkan (Nasir, 2011). Penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua siswa kelas 4 dan 5 yang berjumlah siswa Di SDN Jatirejo. Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa 4 dan 5 Di SDN Jatirejo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih pasien yang sesuai kriteria eksklusi dan inklusi. Sedangkan sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa Kelas 4 dan 5 Di SDN Jatirejo. Sampel merupakan bagian populasi yang diambil

dengan cara tertentu, dimana pengetahuan dilakukan. Lebih diperinci bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah Pengolahan data Editing, Coding, Entry, Cleaning dan Tabulating Analisa data Uji Spearman Hasil penelitian Simpulan Variabel independen Tingkat pengetahuan personal hygiene Variabel dependen Perilaku personal hygiene Jenis penelitian Kuesioner Tingkat pengetahuan personal hygiene dan Kuesioner perilaku personal hygiene 18 dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi (Nasir, 2011). Dengan menggunakan rumus Slovin

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling. Penelitian ini menggunakan teknik ini karena jumlah proporsi anggota populasi berbeda – beda. Responden yang berjumlah 51 siswa tersebut akan di bagi menggunakan rumus yaitu:

$$n_i = (N_i : N) \times n$$

keterangan =

$n_i$  : jumlah anggota

$n$  : jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  : jumlah populasi

$N$  : jumlah populasi seluruhnya

Alokasi proporsional random sampling:

$$\text{Kelas 4 : } n_i = (N_i : N) \times n$$

$$= (32 : 56) \times 49$$

$$= 28 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas 5 : } n_i = (N_i : N)$$

$$= (24 : 56) \times 49$$

$$= 21 \text{ siswa}$$

## HASIL

Tabel Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	31	63.3 %
Perempuan	18	36.7 %
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100 %</b>

Diketahui bahwa frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yaitu laki

laki dengan jumlah 31 orang (63,3%) dan sebagian kecilnya perempuan dengan jumlah 18 orang (36,7%).

Tabel Data Responden Berdasarkan Usia Anak

Usia Anak	Frekuensi	Persentase (%)
9 tahun	5	10.2%
10 tahun	25	51.0%
11 tahun	16	32.7%
12 tahun	3	6.1%
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100 %</b>

Diketahui bahwa frekuensi responden berdasarkan usia yaitu Sebagian besar berusia 10 tahun berjumlah 25 orang (51.0%), usia 11 tahun berjumlah 16 orang (32.7%), usia 9 tahun sejumlah 5 orang (10.2%) dan Sebagian kecilnya berusia 12 tahun sejumlah 3 orang (6.1%). Hasil ini menunjukkan bahwa umumnya usia anak kelas 4 dan 5 SD adalah 10 tahun.

Tabel Data Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Kelas 4	28	57.1%
Kelas 5	21	42.9%
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100 %</b>

Diketahui bahwa frekuensi responden berdasarkan kelas yaitu Sebagian besar di kelas 4 sejumlah 28 orang (57,1%) dan Sebagian lagi di kelas 5 sejumlah 21 orang (42,9%), dengan total responden siswa 49 orang.

Tabel Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Personal Hygiene

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	48	98%
Cukup	1	2%
Kurang	0	0%
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100 %</b>

Tabel ini menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang personal hygiene sebagian besar yaitu tingkat pengetahuan baik berjumlah 48 orang (98%), dan sebagian kecil tingkat pengetahuan rendah

berjumlah 1 orang (2%). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa kelas 4 dan 5 SD Jatirejo memiliki rata-rata tingkat pengetahuan yang baik.

Tabel Data Responden Berdasarkan Perilaku Personal Hygiene

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	22.4%
Cukup	22	44.9%
Kurang	16	32.7%
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel ini menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku personal hygiene didapatkan rata-rata perilaku personal hygiene cukup yang berjumlah 22 orang (44,9%). Kemudian, perilaku personal hygiene kurang berjumlah 16 orang (32,7%), dan sebagian kecilnya perilaku personal hygiene baik berjumlah 11 orang (22,4%). Dengan ini menunjukkan bahwa performa personal hygiene siswa kelas 4 dan 5 SDN Jatirejo memiliki rata-rata performa yang cukup hingga kurang.

Tabel Hubungan Pengetahuan Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene

Pengetahuan	Perilaku Personal Hygiene			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	11 (22,4%)	22 (44,9%)	15 (30,6%)	48 (98%)
Cukup	0 (0%)	0 (0%)	1 (2,0%)	1 (2,0%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
<b>Total</b>	<b>11 (22,4%)</b>	<b>22 (44,9%)</b>	<b>16 (32,7%)</b>	<b>49 (100%)</b>

**Nilai Uji Statistik Spearman rho 0.213 (p=0,05)**

Berdasarkan ini terlihat bahwa hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang personal hygiene terhadap perilaku personal hygiene didapatkan hasil dari 49 responden, Sebagian besar responden tergolong pengetahuan baik yaitu sebanyak 48 orang (98%), sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,0%).

Sesuai tabel diatas Nilai Signifikansi 0.213, dimana nilai tersebut <  $\alpha$  : 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah Hal ini bertentangan dengan temuan Prasetyo (2015) yang menemukan adanya hubungan antara kesadaran higienis siswa dengan tingkat sekolah di Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas; faktor penguat meliputi orang tua atau keluarga, pengajar, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan; dan hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kebersihan diri anak usia sekolah.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pengetahuan siswa terhadap kebersihan dirinya masih beragam. Dikerenakan beberapa factor, bisa dari faktor internal berupa pendidikan, minat, pengalaman dan usia. Dan faktor eksternal yaitu ekonomi, informasi dan kebudayaan/lingkungan. Berdasarkan table Analisa korelasi diatas terlihat bahwa hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang personal hygiene terhadap perilaku personal hygiene didapatkan hasil dari 49 responden, Sebagian besar responden tergolong pengetahuan baik yaitu sebanyak 48 orang (98%) dengan kategori perilaku 11 orang baik (22,4%) 22 orang cukup (44,9%) dan 15 orang kurang (30,6%) sedangkan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2,0%) dengan perilaku kurang (2,0%). Seperti secara deskriptif semakin baik pengetahuan belum tentu anak usia sekolah bisa berperilaku baik sepenuhnya dalam pengaplikasian perilaku personal hygiene.

Beberapa cara untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa termasuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir,

mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Langkah – langkah ini tampak sederhana bagi para murid, tetapi memiliki dampak besar dalam menjaga kesehatan tubuh mereka. Hal ini penting karena anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh kebersihan dan kesehatan. Masalah kesehatan yang sering terjadi di sekolah adalah diare (Risksdas, 2018).

Penelitian mengenai pengetahuan kebersihan di sekolah memiliki peran penting karena berkaitan dengan kebersihan dan resiko penyakit yang dapat ditularkan di lingkungan sekolah. Penyebaran penyakit menular bisa di sebabkan oleh kebersihan lingkungan yang buruk dan sekolah dapat menjadi penyebaran penyakit berbahaya (Shaughnessy et al, 2022).

Peran sekolah dan guru sangat penting dalam mengajarkan dan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan pribadi dengan menerapkan indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Sekolah juga dapat menyediakan sarana seperti papan promosi yang menampilkan langkah-langkah mencuci tangan, tempat sampah organik dan nonorganik, indikator perilaku hidup bersih dan sehat, serta kata-kata motivasi untuk siswa. Ini bertujuan agar mereka lebih meningkatkan kebersihan pribadi dengan mematuhi indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Berlawanan dengan temuan Prasetyo (2015), yang menghubungkan tingkat pengetahuan siswa dengan praktik kebersihan diri mereka di SDN Panjang Wetan IV, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan, data kami tidak mendukung gagasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa ada elemen tambahan, seperti ketersediaan fasilitas, yang mempengaruhi praktik kebersihan diri anak usia sekolah. Elemen-elemen ini termasuk orang tua atau keluarga, pengajar, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan penyedia layanan kesehatan. Akan ada lebih banyak anak yang tahu apa yang mereka lakukan dalam hal kebersihan diri dan betapa pentingnya menjaga kebersihan diri mereka sendiri jika kesadaran anak usia sekolah lebih tinggi. Bahkan di antara responden dengan

tingkat pengetahuan yang tinggi, tidak ada jaminan bahwa mereka akan menunjukkan sikap dan perilaku positif terkait kebersihan diri. Hal ini dikarenakan pengetahuan hanyalah salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku responden; pikiran, keyakinan, dan emosi juga memainkan peran penting. Bahkan di antara mereka yang memiliki pemahaman yang cukup baik tentang topik ini, ada sejumlah variabel yang memengaruhi apakah responden telah mempraktikkan kebersihan pribadi yang tepat atau tidak, termasuk tetapi tidak terbatas pada: usia, pendidikan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan norma-norma budaya di sekitarnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan personal hygiene terhadap perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah di SDN Jatirejo.

1. Sebagian besar yaitu tingkat pengetahuan baik berjumlah 48 orang (98%).
2. Sebagian kecil tingkat pengetahuan rendah berjumlah 1 orang (2%).
3. Perilaku personal hygiene anak usia sekolah di SDN Jatirejo didapatkan rata-rata perilaku personal hygiene cukup yang berjumlah 22 orang (44,9%).
4. Perilaku personal hygiene kurang berjumlah 16 orang (32,7%),
5. Sebagian kecilnya perilaku personal hygiene baik berjumlah 11 orang (22,4%).
6. Sesuai hasil dari uji data menggunakan spearman rank correlation coefficient Nilai Signifikansi 0.213, dimana nilai tersebut  $< \alpha : 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku personal hygiene pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang peneliti dapat ajukan disini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang personal hygiene

pada siswa dan sekolah. Khususnya kepada siswa yang masih memiliki tingkat pengetahuan tentang personal hygiene yang kurang dan perilaku personal hygiene yang kurang dengan memberikan informasi kepada siswa tentang penerapan personal hygiene yang baik dan tepat, mengembangkan program-program yang mendukung kebersihan dan kesehatan siswa dalam pengoptimalan performa personal hygiene, sehingga dapat menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan diri.

2. Bagi siswa SDN Jatirejo  
Diharapkan kepada seluruh siswa agar menjaga kebersihan personal hygiene sehingga tidak mengalami penyakit atau infeksi menular lainnya.
3. Bagi Bidan dan tenaga kesehatan lainnya.  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan mengenai tingkat pengetahuan tentang personal hygiene dengan cara penyuluhan atau kegiatan lainnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya  
Karena adanya keterbatasan dalam penelitian, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variable yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku personal hygiene.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari selama melakukan penelitian sudah mendapatkan banyak bimbingan, dukungan serta dorongan dari semua pihak. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu terutama kepada Kepala Sekolah SDN Jatirejo yang mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. 2020. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
2. Abd. Nasir. Metodologi Penelitian Kesehatan. 2011. Mulia Medika, Yogyakarta.
3. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. 2017. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)
5. Shaughnessy, R., Hernandez, M. & Haverinen-Shaughnessy, U. Effects of classroom cleaning on student health: a longitudinal study. *J Expo Sci Environ Epidemiol* 32, 767–773 (2022). <https://doi.org/10.1038/s41370-022-00427-8>
6. Prasetyo, Asep Dwi. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Personal Hygiene Pada Siswa Di Sdn Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Pajangan Bantul.” 2017. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.